

ANALISIS PREFERENSI KONSUMSI IKAN MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

Oleh:

Krisman Umbu Henggu^{1*}, Suryaningsih Ndahawali², Firat Meiyasa³,
Nurbety Tarigan⁴, Yatris Rambu Tega⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

*email : krisman@unkriswina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor pendapatan rumah tangga, pendidikan dan alokasi biaya pembelian ikan perbulan terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara dan studi komparatif lalu dibahas secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir dengan nilai korelasi mencapai 72% (SE 0.72) sangat kuat. Sedangkan pendidikan dan anggaran yang dikeluarkan untuk membeli ikan selama satu bulan tidak memberikan pengaruh yang terhadap konsumsi ikan masyarakat pesisir. Analisis simultan (uji F) menunjukkan variabel pendapatan rumah tangga nelayan (x_1), pendidikan (x_2) dan jumlah pengeluaran biaya dalam pembelian ikan perbulan (x_3) tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir ($F_{hit} \leq F_{tabel}$) dan pengaruh antar variabel simultan tersebut yakni 42.10% (rendah)

Kata kunci: konsumsi ikan; masyarakat pesisir; pendapatan; pendidikan; Sumba Timur

1. PENDAHULUAN

Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang memiliki luas lautan melebihi daratan. Luas lautan kabupaten Sumba Timur mencapai 8.373,53 km² dengan panjang garis pantai yakni 433,6 km. Data DKP Kabupaten Sumba Timur (2019) menyebutkan komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Sumba Timur meliputi kegiatan budidaya rumput laut misalnya jenis *E. Cottoni Saccol*, *E. Cottoni Spinosium* dan *Sargasum*. Luas lokasi budidaya rumput laut di Kabupaten Sumba Timur mencapai 2.161 Ha yang terbagi atas dua sistem budidaya yakni sistem lepas dengan lahan potensial 1.494 Ha dan sistem budidaya permukaan dengan luas lahan potensial yakni 667,20 Ha. Kondisi perikanan tangkap di kabupaten Sumba Timur didominasi oleh ikan pelagis seperti ikan sardine, tuna, tongkol, cakalang dan beberapa jenis karang lainnya. Potensi SDI Kabupaten Sumba Timur mencapai 46.466 ton/tahun dengan total pemanfaatan yang diperbolehkan yakni 37.173,23 ton/tahun, namun pemanfaatan perikanan tangkap baru mencapai 2.160 ton/tahun (KKP, 2019). Sektor perikanan air tawar meliputi budidaya ikan nila, mas dan lele memiliki lahan potensi budidaya yakni 448 Ha (DKP, 2019). Potensi perikanan yang cukup melimpah tersebut tentu memberikan pengaruh terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat. Pola konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, pendidikan, kondisi ekonomi dan gaya hidup (Adi & Sutono, 2019). Masyarakat pesisir merupakan kelompok atau komunitas masyarakat yang secara geografis berdomisili disekitar wilayah laut dan memiliki akses yang mudah dalam membeli

ikan. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi dan jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir di wilayah Kabupaten Sumba Timur. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi yang berpengaruh terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir di Kabupaten Sumba Timur.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat pelaksanaan

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April-Mei 2020, bertempat di 10 Desa dan 2 Kelurahan. Adapun Desa dan Kelurahan tersebut yakni Desa Kadahang, Napu, Lumbukore, Patawang, Wanga, Watumbaka, Mondu, Rambangaru, Tarimbang, Mondulambi, Kelurahan Kamalapati dan Kelurahan hambala.

Jenis dan metode pengambilan data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode tersebut meliputi pengumpulan data melalui wawancara mendalam menggunakan angket kuisioner dan studi komparatif. Data primer yang diambil dari responden ialah karakteristik responden (jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pendapatan rumah tangga), sebaran konsumsi ikan (intensitas konsumsi ikan per bulan) menggunakan metode *semi-quantitative food frequency questionnaire* (SQ-FFQ) recall 24 jam (Khumaidi, 1989)

Populasi dan sampel penelitian

Populasi target penelitian ini ialah rumah tangga keluarga nelayan yang berdomisili di wilayah pesisir yakni 10 Desa dan 2 Kelurahan. Penentuan besarnya jumlah responden berdasarkan rumus Slovin, yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{2628}{1 + 2628 \times (0,15)^2} = 347$$

$n \geq 347$

Keterangan :

- n = responden
- e^2 = ketelitian (15%)
- N = jumlah populasi

Sehingga jumlah sampel yang dikehendaki yakni berjumlah 347responden.

Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *quota sampling* yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu sampai jumlah responden yang dikehendaki (Sugiyono, 2012)

Analisis data

Model analisis data yang digunakan ialah model regresi linear berganda. Dengan jumlah variabel dependen berupa jumlah konsumsi ikan rumah tangga (Y) dan indenpenden yakni penghasilan rumah tangga (X_1), pendidikan (X_2) dan estimasi pengeluaran biaya pembelian ikan perbulan (X_3). Adapun model regresi berganda yakni sebagai berikut :

$$Y_i = a + \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \epsilon_i \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y :Jumlah konsumsi ikan pada pengamatan ke -i
- A : konstanta
- β : parameter pengamatan
- X_1 : penghasilan rumah tangga
- X_2 : profil pendidikan
- X_3 : estimasi pengeluaran biaya pembelian ikan perbulan
- ϵ_i : eror pada pengamatan ke-i.

Koleksi data yang diperoleh selama pengamatan dilakukan uji asumsi klasik. Data yang telah memenuhi uji asumsi klasik dilanjutkan dengan uji korelasi dan uji hipotesis meliputi uji keofisien determinasi (uji R^2), uji signifikan pengaruh antar variabel dependen dan independen (uji t) dan uji pengaruh antar variabel (dependen dan independen) (uji f) (Herrhyanto, 2014) Tabulasi data dan analisis data dilakakuan dengan bantuan *software excell* dan *SPSS* versi 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Total jumlah penduduk pada wilayah penelitian di 10 Desa dan 2 kelurahan yakni 2.628 jiwa. Namun jumlah responden yang dijadikan sebagai sumber informasi primer berjumlah 60 orang. Tingkat konsumsi ikan masyarakat biasanya dipengaruhi oleh jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan rumah tangga (Nurjanah *et al.*, 2015). Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (orang)
Jumlah Jenis Kelamin	
a. Laki-laki	35
b. Perempuan	25
Pekerjaan	
a. Petani	23
b. Nelayan	21
c. Wirausaha	9
d. Aparatur Sipil Negara	7
Pendidikan	
a. Tamat SD sederajat	8
b. Tamat SLTP sederajat	27
c. Tamat SLTA sederajat	15
d. Tamat perguruan tinggi	10
Pendapatan rumah tangga	
a. ≤ Rp. 500.000,-	7
b. Rp. 500.000- Rp 1.000.000	49
c. Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000	3
d. ≥ Rp. 2.000.000,-	1

Sumber : Data primer diolah (2020)

Karakteristik responden didominasi oleh laki-laki sebesar 58.33%, sedangkan profil pekerjaan, umumnya ialah petani sebesar 38.33%, pendidikan responden sebagian besar berpendidikan akhir Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sederajat sebesar 45.00% dan pendapatan rumah tangga responden umumnya berkisar Rp. 500.000-Rp.1.000.000,-/bulan.

Sebaran jumlah konsumsi ikan

Model perhitungan konsumsi ikan responden berdasarkan jumlah konsumsi harian. Konsumsi ikan didasarkan pada jumlah konsumsi harian dalam satu bulan. Sebaran konsumsi ikan (Tabel 2) didasarkan pada intensitas pembelian ikan masyarakat perbulan. Sebaran konsumsi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pesisir yang mengkonsumsi ikan 2-3 kg/bulan sebanyak 31.67%, sedangkan masyarakat yang mengkonsumsi ≥ 3 kg memiliki presentasi terendah yakni 11.67%. Adapun sebaran rata-rata konsumsi ikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Sebaran jumlah konsumsi ikan (gr/bulan)

Konsumsi ikan (gr/bulan)	Jumlah
≤ 500gr	0 orang
500-1000 gr	16 orang
1000 -2000 gr	18 orang
2000-3000 gr	19 orang
≥3000gr	7 orang

Sumber : Data primer diolah (2020)

Rata-rata masyarakat pesisir membeli ikan untuk dikonsumsi yakni 4 kg/bulan. Jumlah tersebut ini belum terhitung jumlah konsumsi ikan diluar estimasi biaya yang telah dianggarkan dalam satu bulan.

Hubungan pendidikan, pendapatan rumah tangga dan estimasi biaya pembelian ikan perbulan terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir.

Estimasi ideal jumlah konsumsi ikan nasional merujuk pada jumlah konsumsi ikan masyarakat (kapita) pada kurun waktu tertentu(Raatz *et al.*, 2013). Estimasi atau perkiraan tersebut berdasarkan jumlah *intake* protein dalam tubuh manusia yang harus dipenuhi setiap harinya. Preferensi dan jumlah konsumsi masyarakat biasanyadisebabkan oleh

beberapa faktor seperti ketersediaan sumber daya, jumlah biaya yang dikeluarkan, pengetahuan gizi, kondisi ekonomi rumah tangga dan harga (Gibson, 2005). Hubungan tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga dan estimasi pengeluaran rumah tangga dalam membeli ikan perbulan dapat dilihat pada Tabel 3

Uji parsial (uji t) dan korelasi menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan (x_1) secara parsial sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumsi ikan perbulan. Namun variabel pendidikan (x_2) dan jumlah pengeluaran biaya dalam pembelian ikan perbulan (x_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir perbulan. IOM (*Institute of Medicine*) (2007) melaporkan hal serupa, bahwa konsumsi ikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan rumah tangga. Hasil analisis korelasi, kecenderungan masyarakat mengeluarkan besaran biaya pembelian ikan didasarkan pada besaran pendapatan perbulan. Hubungan korelasi pada pola tersebut ini yakni 72.28%. Sedangkan pendidikan dan jumlah pengeluaran biaya perbulan untuk pembelian ikan memiliki nilai korelasi sangat rendah secara berturut-turut yakni 24.92% dan 3.53%.

Rendahnya korelasi dan tidak signifikannya pengaruh jumlah pengeluaran biaya perbulan untuk pembelian ikan terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir akibat harga ikan yang fluktuatif dan kesesuaian selera konsumsi masyarakat pesisir. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam membeli ikan selama satu bulan berkisar Rp.150.000 - Rp. 300.000,- dengan jumlah (kuantitas) ikan perbulan yakni 3-5 kg/bulan.

Rata-rata asumsi harga ikan/kilogram yang dipedagangkan di wilayah pesisir kabupaten Sumba Timur yakni Rp. 30,000/kg. Namun rata-rata harga ikan dipasaran sangat bergantung pada musim dan kelimpahan hasil tangkapan, misalnya harga ikan ketika musim ikan melimpah berkisar Rp. 10.000-15.000/kg pada ikan jenis pelagis kecil dan pada pelagis besar berkisar Rp. 15.000-25.000/kg, sedangkan pada musim penceklik harga ikan sangat mahal yakni berkisar Rp.30.000-40.000/kg (pelagis kecil) dan Rp.50.000-75.000/kg (pelagis besar).

Tabel 3 Hubungan jumlah pendapatan rumah tangga nelayan, pendidikan akhir dan estimasi harga pembelian ikan terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat nelayan perbulan

Variabel	Koefisien regresi	t_{hitung}	Sig	SE
Konstanta	2.690		0.000	
Pendapatan rumah tangga tangga/bulan (X_1)	0.300	2.300	0.007	0.72
Pendidikan akhir (X_2)	0.402	0.372	0.771	0.24
Jumlah pengeluaran biaya dalam pembelian ikan/bulan (X_3)	0.004	0.892	0.376	0.03
				5
F_{hitung}	= 0.404		0.750	

$$R^2_{square} = 0.421$$

Sumber : Olahan data primer (2020).

Analisis pengaruh simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel dependen yang meliputi pendapatan rumah tangga nelayan (x_1), pendidikan (x_2) dan jumlah pengeluaran biaya dalam pembelian ikan perbulan (x_3) tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir ($F_{hit} \leq F_{tabel}$). Selain itu, nilai koefisien determinasi atau nilai pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara menyeluruh (simulatan) pada penelitian ini ialah 42.10% (kategori rendah).

4. SIMPULAN

Jumlah konsumsi ikan masyarakat pesisir Sumba Timur sangat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan bulanan rumah tangga, sedangkan pendidikan dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membeli ikan konsumsi perbulan tidak memiliki pengaruh signifikan. Korelasi jumlah konsumsi ikan perbulan dengan pendapatan rumah tangga mencapai 72.28% (kuat), dibandingkan pendidikan dan jumlah pengeluaran perbulan yang hanya memiliki masing-masing nilai korelasi sangat rendah yakni 24.92% dan 3.53%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, C.P., & Sutono, D. (2019). Perceptions of Fishermen Communities Against the Establishment of Conservation Areas in Pongok Island, South Bangka. *Jurnal Airaha*, 8(1), 008–015.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2019). *Data Produksi Perikanan Tangkap*. DKP Kabupaten Sumba Timur.
- Gibson, R.S. (2005). *Principles of Nutritional Assessment*. Oxford University Press.
- Herrhyanto, N. (2014). *Buku Analisis Data Kuantitatif Dengan Statistika Deskriptif*. Surabaya (ID): Yrama Widya.
- IOM (*Institute of Medicine*). (2007). *Seafood choices: Balancing benefits and risks*. National Academies Press.
- Khumaidi M. (1989). *Gizi Masyarakat*. Bogor (ID): IPB Press.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2019). *Laporan Tahunan KKP 2019*. Jakarta (ID): KKP.
- Nurjanah, N., Hidayat, T., & Mawarti Perdana, S. (2015). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi ikan pada Wanita Dewasa Indonesia. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 18(1), 19–27.
- Raatz, S. K., Silverstein, J. T., Jahns, L., & Picklo, M. J. (2013). Issues of fish consumption for cardiovascular disease risk reduction. *Nutrients*, 5(4), 1081–1097.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung (ID): Alfabet Press.